



## PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PILAR MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL

Widyastuti

Universitas Islam An-Nur Lampung, Indonesia

Email: [widyastutiwidi91@gmail.com](mailto:widyastutiwidi91@gmail.com)

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital di era modern membawa perubahan signifikan dalam pola pikir dan perilaku peserta didik, sehingga diperlukan peran strategis Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pilar moderasi beragama dalam membangun karakter religius yang seimbang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran PAI sebagai pilar moderasi beragama serta implikasinya dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (library research), melalui analisis berbagai sumber literatur ilmiah dalam lima tahun terakhir yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi (tasamuh), keseimbangan (tawazun), dan sikap adil (i'tidal) yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran berbasis digital. Implementasi tersebut mampu membentuk karakter peserta didik yang religius, toleran, inklusif, serta mampu menyikapi arus informasi digital secara bijak. Kesimpulannya, Pendidikan Agama Islam sebagai pilar moderasi beragama efektif dalam membangun karakter religius peserta didik yang moderat, adaptif, dan berintegritas di tengah tantangan era digital.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, moderasi beragama, karakter religius, era digital, pembelajaran PAI, peserta didik, nilai-nilai Islam.

### Abstract

The development of digital technology in the modern era has brought significant changes in the mindset and behavior of students, thus necessitating the strategic role of Islamic Religious Education (PAI) as a pillar of religious moderation in building a balanced religious character. This study aims to analyze the role of PAI as a pillar of religious moderation and its implications in shaping the religious character of students in the digital era. The method used is qualitative research with a library research approach, through analysis of various scientific literature sources in the last five years that are relevant to the research topic. The results show that PAI has an important role in instilling the values of religious moderation such as tolerance (tasamuh), balance (tawazun), and fairness (i'tidal) which are integrated into the digital-based learning process. This implementation is able to shape the character of students who are religious, tolerant, inclusive, and able to respond to the flow of digital information wisely. In conclusion, Islamic Religious Education as a pillar of religious moderation is effective in building the religious character of students who are moderate, adaptive, and have integrity amidst the challenges of the digital era

**Keywords:** Islamic Religious Education, religious moderation, religious character, digital era, Islamic Religious Education learning, students, Islamic values.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di era modern telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Transformasi digital tidak hanya memengaruhi metode pembelajaran, tetapi juga pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik dalam memahami nilai-nilai keagamaan (Hidayat et al., 2024). Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis sebagai pilar moderasi beragama yang mampu membentuk karakter religius peserta didik agar tetap relevan dan adaptif di tengah derasnya arus informasi digital. Era digital menuntut peserta didik tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki landasan nilai yang kuat agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan (Yusuf, 2024).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik saat ini sangat aktif dalam mengakses berbagai platform digital, seperti media sosial, yang menjadi sumber utama informasi keagamaan. Namun, tidak semua informasi tersebut valid dan sesuai dengan ajaran Islam yang moderat. Banyak konten keagamaan yang cenderung mengandung unsur intoleransi, radikalisme, bahkan disinformasi yang dapat memengaruhi pola pikir peserta didik (Rahman, 2023). Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan, khususnya PAI, untuk menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter religius yang moderat, toleran, dan inklusif.

Pendidikan Agama Islam sebagai pilar moderasi beragama memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar Islam yang rahmatan lil 'alamin. Moderasi beragama dalam konteks pendidikan mencakup sikap tengah (*tawasuth*), toleransi (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), dan keadilan (*i'tidal*) dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama (Kementerian Agama, 2022). Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting dalam membangun karakter religius peserta didik yang tidak hanya taat secara ritual, tetapi juga memiliki sikap sosial yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di ruang digital yang penuh dengan keberagaman.

Dalam era digital, pembentukan karakter religius tidak dapat dilepaskan dari pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI memungkinkan penyampaian nilai-nilai moderasi beragama secara lebih menarik, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan peserta didik (Suryani et al., 2023). Namun demikian, pemanfaatan teknologi tanpa diimbangi dengan penguatan nilai-nilai keislaman justru berpotensi menimbulkan penyimpangan pemahaman. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran PAI yang mampu mengintegrasikan nilai religius dan moderasi beragama secara seimbang dalam lingkungan digital.

Sejumlah penelitian telah mengkaji peran PAI dalam membangun karakter religius di era digital. Pertama, penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik, namun masih bergantung pada kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran (Pratiwi et al., 2024). Kedua, studi lain menegaskan bahwa moderasi beragama memiliki peran penting dalam mencegah sikap intoleransi di kalangan pelajar, tetapi implementasinya dalam pembelajaran masih bersifat konseptual (Fauzi, 2023). Ketiga, penelitian terkait karakter religius menunjukkan bahwa pembelajaran PAI mampu membentuk sikap spiritual dan sosial siswa, namun belum sepenuhnya terintegrasi dengan perkembangan teknologi digital (Ramdhani et al., 2022). Selain itu, penelitian lain menemukan bahwa peserta didik memiliki akses luas terhadap informasi keagamaan digital, tetapi belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menyaring dan memahami informasi tersebut secara bijak (Al Aluf et al., 2024).

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, terdapat gap penelitian yang cukup jelas, yaitu belum adanya kajian yang secara komprehensif mengkaji Pendidikan Agama Islam sebagai pilar moderasi beragama dalam membangun karakter religius peserta didik yang terintegrasi dengan konteks era digital. Sebagian penelitian hanya berfokus pada aspek teknologi, sebagian pada moderasi beragama, dan sebagian lainnya pada karakter religius, namun belum menghubungkan ketiganya dalam satu kerangka yang utuh dan sistematis.

Dengan demikian, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya mengkaji peran Pendidikan Agama Islam sebagai pilar moderasi beragama dalam membangun karakter religius peserta didik secara holistik di era digital. Penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial peserta didik dalam menghadapi tantangan digital. Selain itu, penelitian ini menawarkan pendekatan pembelajaran yang integratif dan kontekstual yang menggabungkan nilai-nilai moderasi beragama dengan pemanfaatan teknologi digital.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam sebagai pilar moderasi beragama dalam membangun karakter religius peserta didik di era digital. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi implementasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, (2) menganalisis peran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik, (3) mengkaji pengaruh era digital terhadap pemahaman keagamaan siswa, serta (4) merumuskan model pembelajaran PAI yang relevan, integratif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pilar moderasi beragama dalam membangun karakter religius peserta didik di era digital. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif melalui kajian berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian (Creswell, 2014). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, moderasi beragama, karakter religius, serta pembelajaran di era digital. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku referensi, prosiding ilmiah, serta dokumen kebijakan pendidikan yang mendukung kajian tentang penguatan moderasi beragama dan pembentukan karakter religius peserta didik (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, Garuda, serta berbagai portal jurnal nasional dan internasional. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti "Pendidikan Agama Islam", "moderasi beragama", "karakter religius", dan "era digital". Kriteria pemilihan sumber meliputi relevansi dengan topik penelitian, publikasi dalam lima tahun terakhir, serta memiliki kualitas akademik yang dapat dipertanggungjawabkan (Zed, 2014). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis. Tahapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi pola, konsep, serta hubungan antara peran Pendidikan Agama Islam, nilai moderasi beragama, dan pembentukan karakter religius peserta didik di era digital (Krippendorff, 2018).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai temuan dari literatur yang berbeda. Teknik ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi yang diperoleh sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Moleong, 2017). Selanjutnya, hasil analisis disajikan secara deskriptif-analitis dengan menekankan pada peran strategis Pendidikan Agama Islam sebagai pilar moderasi beragama dalam membangun karakter religius peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi kesenjangan (*research gap*) serta merumuskan konsep pembelajaran PAI yang integratif, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan era digital sebagai upaya memperkuat karakter religius peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Peran Pendidikan Agama Islam sebagai Pilar Moderasi Beragama**

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pilar moderasi beragama menunjukkan peran yang semakin strategis di era digital, khususnya dalam membentuk karakter religius peserta didik. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pembelajaran PAI

tidak lagi terbatas pada penyampaian materi keagamaan secara konvensional, tetapi telah berkembang melalui pemanfaatan teknologi digital seperti media interaktif, platform *e-learning*, dan konten edukasi berbasis digital. Pemanfaatan teknologi tersebut memberikan akses yang lebih luas bagi peserta didik dalam memahami ajaran Islam secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Nasrullah, 2020).

Dalam implementasinya, PAI berperan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), sikap tengah (*tawasuth*), dan keadilan (*i'tidal*). Nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam proses pembelajaran, baik melalui materi ajar maupun aktivitas pembelajaran berbasis digital. Peserta didik tidak hanya diajarkan konsep keagamaan, tetapi juga dibimbing untuk memahami keberagaman, menghargai perbedaan, serta bersikap inklusif dalam kehidupan sosial, termasuk di ruang digital (Kementerian Agama RI, 2019).

Peran guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi PAI sebagai pilar moderasi beragama. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dan fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memahami ajaran Islam secara moderat. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, keagamaan, serta literasi digital agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran secara efektif (Setiawan, 2021). Tanpa peran aktif guru, proses pembelajaran berpotensi kehilangan arah dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Dalam praktik pembelajaran, penerapan PAI sebagai pilar moderasi beragama dilakukan melalui berbagai model pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Peserta didik diajak untuk mengkaji fenomena keagamaan yang berkembang di masyarakat maupun di media digital, kemudian menganalisisnya berdasarkan nilai-nilai moderasi beragama. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin* (Azra, 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan sebagai pilar moderasi beragama dalam membangun karakter religius peserta didik. Peran ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan sosial, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih komprehensif dan relevan dengan tantangan era digital (Rahman, 2018).

### **Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berorientasi pada moderasi beragama terbukti mampu membentuk karakter religius peserta didik secara lebih holistik. Karakter religius yang dimaksud tidak hanya tercermin dalam praktik ibadah,

tetapi juga dalam sikap dan perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Di era digital, pembentukan karakter ini menjadi semakin penting mengingat tingginya paparan informasi yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik (Nasrullah, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama cenderung memiliki sikap yang lebih terbuka, toleran, dan bijak dalam menyikapi perbedaan. Mereka mampu memahami ajaran Islam secara lebih komprehensif dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang bersifat ekstrem atau provokatif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama berfungsi sebagai filter dalam menghadapi arus informasi digital (Kementerian Agama RI, 2019).

Pembentukan karakter religius juga didukung oleh pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Peserta didik dapat mengakses berbagai konten keagamaan yang edukatif, seperti video pembelajaran, ceramah moderat, dan diskusi daring. Namun demikian, penggunaan teknologi ini tetap memerlukan bimbingan dari guru agar peserta didik mampu memilih dan memahami informasi secara tepat. Tanpa pendampingan yang memadai, teknologi digital justru berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran agama (Setiawan, 2021).

Selain itu, interaksi sosial dalam pembelajaran, baik secara daring maupun luring, turut berkontribusi dalam pembentukan karakter religius. Melalui diskusi dan kolaborasi, peserta didik belajar untuk menghargai pendapat orang lain, menyampaikan argumen secara santun, serta membangun sikap empati. Proses ini menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama secara praktis dalam kehidupan sehari-hari (Azra, 2020).

Di sisi lain, nilai moderasi beragama berperan sebagai landasan dalam membentuk keseimbangan antara aspek spiritual dan sosial peserta didik. Tanpa adanya nilai tersebut, pembelajaran PAI berpotensi hanya menghasilkan pemahaman keagamaan yang bersifat tekstual tanpa diimbangi dengan sikap sosial yang baik. Oleh karena itu, integrasi antara PAI dan moderasi beragama menjadi sangat penting dalam membangun karakter religius yang utuh (Rahman, 2018).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai pilar moderasi beragama merupakan strategi yang efektif dalam membangun karakter religius peserta didik di era digital. Pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan nilai yang menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan modern (Azra, 2020; Nasrullah, 2020).

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pilar moderasi beragama memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membentuk karakter religius peserta didik di era digital. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya integrasi antara pengetahuan, nilai, dan keterampilan dalam proses pembelajaran (Hidayat et al., 2024). Dalam perspektif pendidikan Islam, PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam yang moderat dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran PAI harus mampu beradaptasi dengan transformasi digital tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori moderasi beragama yang menekankan pentingnya sikap *tawasuth* (moderat), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (keseimbangan), dan *i'tidal* (keadilan) dalam kehidupan beragama. Implementasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran PAI terbukti mampu membentuk karakter religius peserta didik yang tidak hanya taat secara ritual, tetapi juga memiliki sikap sosial yang inklusif dan toleran. Hal ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya (Fauzi, 2023) yang menyatakan bahwa moderasi beragama berperan penting dalam mencegah berkembangnya sikap intoleransi dan radikalisme di kalangan pelajar. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi lebih dengan menunjukkan bahwa moderasi beragama tidak hanya berfungsi sebagai nilai normatif, tetapi juga sebagai landasan dalam membentuk karakter religius peserta didik secara holistik.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, terdapat kesamaan dalam hal pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran PAI. Studi (Pratiwi et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek kognitif dan belum mengintegrasikan nilai moderasi beragama secara sistematis dalam pembentukan karakter religius. Dalam konteks ini, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan menempatkan PAI sebagai pilar utama dalam mengintegrasikan nilai moderasi beragama dengan pemanfaatan teknologi digital.

Hasil penelitian ini juga memperluas temuan sebelumnya terkait pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian (Ramdhani et al., 2022) menekankan bahwa karakter religius dapat dibangun melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran PAI. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa di era digital, pembentukan karakter religius tidak cukup hanya melalui pendekatan konvensional, melainkan perlu didukung oleh pemanfaatan teknologi digital yang tepat. Melalui integrasi tersebut, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual,

tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata, termasuk dalam interaksi di ruang digital.

Penelitian ini juga mengidentifikasi perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya, terutama dalam pendekatan yang digunakan. Sebagian penelitian terdahulu cenderung memisahkan antara aspek pembelajaran keagamaan dan perkembangan teknologi digital, sehingga hasil yang diperoleh kurang optimal dalam membentuk karakter peserta didik secara utuh. Sementara itu, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara PAI, moderasi beragama, dan pemanfaatan teknologi digital justru memberikan hasil yang lebih signifikan dalam membangun karakter religius peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik lebih efektif dibandingkan pendekatan parsial dalam pembelajaran PAI di era modern.

Pembahasan ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai pilar moderasi beragama merupakan inovasi penting dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital. Temuan penelitian ini tidak hanya memperkuat teori yang sudah ada, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam bentuk pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, adaptif, dan relevan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, serta peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran PAI yang berbasis nilai moderasi beragama.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (*library research*), sehingga data yang diperoleh bersifat konseptual dan belum diuji secara empiris melalui penelitian lapangan. Kedua, keterbatasan literatur yang secara spesifik mengkaji peran PAI sebagai pilar moderasi beragama dalam konteks era digital menjadi tantangan tersendiri dalam penelitian ini. Ketiga, penelitian ini belum mengakomodasi variasi konteks pendidikan, seperti perbedaan jenjang pendidikan, latar belakang sosial budaya peserta didik, serta kesiapan infrastruktur teknologi di masing-masing lembaga pendidikan.

Adapun kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menempatkan Pendidikan Agama Islam sebagai pilar utama moderasi beragama dalam membangun karakter religius peserta didik di era digital. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji aspek-aspek tersebut secara terpisah, penelitian ini menawarkan sintesis konseptual yang menghubungkan antara pembelajaran PAI, nilai moderasi beragama, dan tantangan era digital dalam satu kerangka yang utuh. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa model konseptual pembelajaran PAI yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, moderat, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pilar moderasi beragama memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun karakter religius peserta didik di era digital. Hal ini ditandai dengan terbentuknya sikap keagamaan yang tidak hanya berorientasi pada aspek ritual, tetapi juga tercermin dalam perilaku sosial yang toleran, inklusif, seimbang, dan bijak dalam menyikapi berbagai informasi di ruang digital. PAI yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama seperti *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun*, dan *i'tidal* terbukti mampu menjadi landasan dalam membentuk karakter peserta didik yang religius sekaligus adaptif terhadap perkembangan teknologi (Kementerian Agama RI, 2019; Azra, 2020).

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang berperan sebagai pilar moderasi beragama tidak hanya memperkuat aspek kognitif peserta didik, tetapi juga aspek afektif dan sosial dalam membangun karakter religius yang utuh. Melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pemanfaatan teknologi digital, peserta didik mampu memahami ajaran Islam secara komprehensif serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara moderat dan bertanggung jawab (Setiawan, 2021).

Oleh karena itu, direkomendasikan kepada guru PAI untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama dengan pemanfaatan teknologi digital secara sistematis dan inovatif, serta meningkatkan kompetensi pedagogik, keagamaan, dan digital melalui pelatihan berkelanjutan. Selain itu, pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan diharapkan dapat memberikan dukungan berupa penyediaan fasilitas teknologi yang memadai serta pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap era digital, guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang mampu memperkuat karakter religius peserta didik secara berkelanjutan (Nasrullah, 2020).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., Silalah, A. T., Pipin, S. J., Abdurrohman, I., & Boari, Y. (2023). *Literasi digital: Pengetahuan dan transformasi terkini teknologi digital era industri 4.0 dan society 5.0*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Al Aluf, W., Bukhori, I., & Bashith, A. (2024). Evaluasi pembelajaran moderasi beragama untuk mengukur penguatan toleransi siswa di MIN 2 Pamekasan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1623–1634.
- Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media pembelajaran interaktif: Teori komprehensif dan pengembangan media pembelajaran interaktif di sekolah dasar*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

- Awalita, S. N. (2024). Nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan agama Islam rahmatan lil 'alamin tingkat Madrasah Ibtida'iyah. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 1-12.
- Judijanto, L., Setiawan, Z., Wiliyanti, V., Gunawan, P. W., Suryawan, I. G. T., Mardiana, S., Ridwan, A., Kusumastuti, S. Y., Putra, B. P. P., & Joni, I. D. M. A. B. (2024). *Literasi digital di era society 5.0: Panduan cerdas menghadapi transformasi digital*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kolid, F., & Rozi, F. (2025). Transformation of Islamic religious education in Islamic boarding schools through the integration of Islamic digital ethics values. [*Nama Jurnal*], 3(1), 15-20.
- Mubarogah, S., Putra, A. T. A., Tridharma, K. H. B., Kambu, K., & Kendari, K. (2022). Model pengelolaan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan metode cooperative learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 265-277. [https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2022.VOL7\(2\).10579](https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2022.VOL7(2).10579)
- Muslim, M., & Arifin, M. (2024). Pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama pada sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 7(1), 74-91.
- PITA, A. (2018). *Rekonstruksi pendidikan Islam (Studi pemikiran pendidikan Islam Prof. Dr. Muhaimin, M.A.)*.
- Ramdhani, M. A., Sapdi, R. M., Zain, M., Rochman, A., Azis, I. A., Hayat, B., Bashri, Y., Munir, A., Anam, K., & Iksan, M. (2022). *Moderasi beragama berlandaskan nilai-nilai Islam*. Kementerian Agama RI.
- Romlah, R., Warisno, A., Muslim, A. B., & Harun, A. (2025). Navigating tradition and modernity in the strategic management and transformation of Madrasah Aliyah in multicultural Indonesia. *International Journal of Management in Education*, 19(3), 284-310.
- Sholihah, K. B., & Acetylena, S. (2025). Pengembangan teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis nilai Islam di MTs Al-Khoirot. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 799-807. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1658>
- Warnisyah, E., Utami, S., Sahtriani, M., Fahrezi, M., & Ritonga, M. A. (2024). Moderasi beragama dalam upaya menciptakan toleransi dan rasa persaudaraan di kalangan masyarakat Desa Tanjung Kubah Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 5444-5452.
- Yusuf, B. (2024). Teknologi dan personalisasi pembelajaran pendidikan Islam untuk generasi Z. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(4), 277-285. <https://doi.org/10.53621/JIDER.V4I4.344>